

## URGENSI ASSESMENT GURU PAUD PROFESIONAL BERBASIS KOMPETENSI PERSONALITY

Felayati Felayati<sup>1</sup>, Nurhafizah Nurhafizah<sup>2</sup>

Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang  
[felayati64@gmail.com](mailto:felayati64@gmail.com), [nurhafizah.is.87@gmail.com](mailto:nurhafizah.is.87@gmail.com)

### ABSTRAK

Nilai karakter sangat menopang kualitas kehidupan suatu bangsa. Keruntuhan sebuah bangsa ditandai dengan semakin lunturnya tata nilai dan karakter bangsa. Guru haruslah memiliki kualitas profesional yang baik terutama dalam kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Untuk mendapatkan guru profesional berbasis kepribadian maka perlu dilaksanakannya asesment rekrutmen guru PAUD. Dengan tujuan Pendidik atau Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi contoh pelopor pendidikan karakter bagi anak usia dini, agar guru dipandang patut untuk di gugu dan di gurui oleh masyarakat, agar nilai-nilai keguruan dapat diaplikasikan sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2004 mencantumkan bagian indikator kompetensi kepribadian yaitu, 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru, dan 5) Menjunjung tinggi kode etik guru.

**Keywords:** *Guru, Kompetensi Kepribadian, Asessment*

### ABSTRACT

Character values greatly support the quality of life of a nation. The collapse of a nation is marked by the fading of the values and character of the nation. Teachers must have good professional qualities, especially in personality competencies. This personality competence has a very important role and function in shaping the child's personality, in order to prepare and develop human resources (HR). To get a personality-based professional teacher, it is necessary to carry out an assessment of PAUD teacher recruitment. With the aim of Early Childhood Education Educators or Teachers (PAUD) can be a pioneer example of character education for early childhood, so that teachers are seen as appropriate for being educated and recognized by the community, so that teacher values can be applied in accordance with Permendikbud 137 of 2004 part of the personality competency indicator namely, 1) Acting in accordance with the norms, religion, law, social, and Indonesian national culture, 2) Showing themselves as honest, noble, and exemplary for early childhood and society, 3) Showing themselves as a solid, stable, mature, wise, wise and authoritative person, 4) Showing work ethic, high responsibility, confidence, and pride in being a teacher, and 5) Upholding the teacher's code of ethics.

**Keywords:** *Teacher, Personality Competence, Assessment*

### PENDAHULUAN

Nilai karakter sangat menopang kualitas kehidupan suatu bangsa. Keruntuhan sebuah bangsa ditandai dengan semakin lunturnya tata nilai dan karakter bangsa tersebut, walaupun secara fisik bangsa tersebut masih berdiri tegak. Karakter dan mentalitas rakyat yang kukuh dari suatu bangsa tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui interaksi sosial yang dinamis dan serangkaian program pembangunan yang diarahkan oleh pemimpin bangsa tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter dan mental rakyat suatu bangsa. Secara eksternal, faktor fenomena globalisasi merupakan faktor paling dominan yang membawa pengaruh besar terhadap tata nilai, karakter dan mentalitas suatu bangsa. Sebagian kalangan menganggap hal ini sebagai ancaman yang berpotensi menggugung tata nilai, tradisi, dan karakter bangsa dan pada akhirnya menggantikannya dengan tata nilai pragmatisme, materialisme, dan neoliberalisme yang meruksak jati diri dan karakter bangsa yang sebelumnya sudah menjadi identitas (Sauri, 2010). Namun, sebagian lainnya menilai positif adanya fenomena globalisasi, bahkan menilai globalisasi sebagai suatu fragmen yang tidak bisa tidak harus dijalani dan banyak hal yang menjadi daya dukung akibat adanya proses globalisasi terhadap percepatan pembangunan masyarakat suatu bangsa.

Karakter suatu bangsa akan berpondasi kuat apabila dalam pendidikan karakter manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal proses pendidikan (Janawi, 2012). Dalam hal ini guru adalah elemen penting dalam pendidikan. Akan seperti apa dan bagaimana bangsa Indonesia di masa depan sangat bergantung pada kualitas guru. Guru sangat berperan penting sehingga di terbitkan Undang-Undang peran dan tanggung jawab guru yang tertuang di dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Dalam mengembangkan bentuk-bentuk kecerdasan dalam pembelajaran diperlukan kemampuan pengetahuan yang baik dimiliki pada guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan serta potensi anak didik dapat berkembang maksimal (Nurhafizah, 2017).

Sebagaimana menurut Nurhafizah (2011) guru profesional didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan professional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas.

Faktor kompetensi sebagai seorang pendidik sangat penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah peserta didik yang diibaratkan kertas putih, gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas tidaknya tergantung kepada sejauhmana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi professional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas yang bisa diandalkan dalam proses pembangunan bangsa (Sauri, 2010). Guru haruslah memiliki kualitas professional yang baik terutama dalam kompetensi kepribadian seorang guru, karena guru selalu menjadi modelling oleh peserta didik selama masa pembelajaran di sekolah. Selanjutnya kompetensi profesional, sosial, dan profesional juga tidak dapat di lepaskan dari profesi seorang guru.

Kemajuan globalisasi dapat menunjang kompetensi pedagogi guru dalam memberikan pengajaran pada generasi milineal. Ditinjau dari kemampuan teknologi guru pada saat ini sangat kreatif dan inovatif memberikan pengajaran berbasis kemajuan teknologi. Namun dipandang dari segi kompetensi kepribadian guru saat ini, sangat merosot, etika kepribadian guru sudah tidak mencerminkan sosok yang di gugu dan di gurui. Dalam tataran normatif betapa mulia dan strategisnya kedudukan guru. Namun, dalam realitas dilapangan tidak sedikit guru yang tidak mencerminkan peran strategisnya sebagai guru, bahkan ia jauh dari garis jati diri keguruannya, penyimpangan-penyimpangan moral, tampilan kepribadian yang tidak sewajarnya (Sauri, 2010). Kualitas guru ditinjau dari segi kepribadian seorang guru menurun seiring perkembangan zaman. Guru zaman milineal cenderung tidak dipandang istimewa lagi oleh masyarakat, berbeda dengan zaman 1990-an dimana guru sangat di hormati. Sendi-sendi nilai karakter tidak lagi dijunjung tinggi oleh seorang pendidik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru pada saat ini adalah pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana, ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah, keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan (Yunus, 2017).

Kompetensi kepribadian merupakan keterampilan, perilaku yang harus dimiliki seorang guru dalam mencerminkan kepribadiannya dan menjadi teladan bagi peserta didik (Nurul, 2018). Kemampuan, keterampilan, perilaku seorang guru akan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik maka untuk menjadi seorang pendidik yang profesional harus memiliki kepribadian, perilaku yang baik, karena peserta didik akan menjadikan guru sebagai panutannya. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh guru PAUD adalah kompetensi kepribadian, karena dengan kompetensi kepribadian yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik juga seperti gurunya, dan dengan kuatnya kompetensi kepribadian juga akan meningkatkan kinerja dan disiplin guru dalam mendidik anak usia dini.

Kinerja guru PAUD saat ini diasumsikan dinilai banyak kalangan masih rendah karena minimnya pemahaman guru terhadap teori belajar dan rancangan pembelajaran, kurangnya disiplin kepribadian seperti datang terlambat dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku di satuan kerja masing-masing serta minimnya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran merupakan indikator rendahnya kinerja guru (Amin, dkk, 2013: 4), perilaku tersebut menunjukkan kualitas guru yang rendah (Afriana, 2016).

Asesmen adalah proses mengukur sesuatu yang dibandingkan dengan sesuatu yang sudah terstandar. Sebagaimana disebutkan oleh Godwin & Godwin (Wortham, 2005) menggambar asesmen atau pengukuran adalah *“the process of determining, through observation or testing, an individual traits or behaviors, a program’s characteristics, or the properties of some other entity, and then assigning a number, rating, or score to that determination”*.

Menurut Nurhayati & Anita (2017), dalam proses seleksi tampak sederhana dalam teori, namun dalam proses manajemen menetapkan serangkaian tahap yang harus dilalui para pelamar. Asesmen atau penilaian terhadap kualitas guru diperlukan sebelum guru memasuki tugas sebagai guru dalam suatu lembaga sekolah.

Assesmen yang dilakukan pada saat perekrutan guru berguna untuk mendapatkan guru yang diidealkan oleh suatu lembaga. Guru yang lulus assesmen atau penilaian saat perekrutan adalah guru yang profesional di bidang keguruannya. Sebagaimana menurut hasil penelitian Afriana dkk (2016) bahwa adanya hubungan antara kualitas atau kompetensi guru dengan kinerja guru saat menjalankan tugas sebagai guru. Untuk itu penting dilaksanakan assesment perekrutan guru PAUD berbasis kompetensi kepribadian untuk mendapatkan guru yang berkepribadian baik. Guru yang berkepribadian baik akan menciptakan generasi bangsa yang akan berkepribadian baik sebagaimana yang telah dimodelkan oleh guru.

### **Pengertian Kompetensi Guru PAUD**

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan (Dewi, 2017). Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Guru PAUD sebagai pendidik profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58/2009 tentang Standar PAUD harus memiliki empat kompetensi penting, sebagai berikut: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Komoetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Antara satu kompetensi dengan kompetensi yang lain saling berkaitan. Seorang guru yang profesional dapat menguasai dan memahami keempat kompetensi tersebut.

*Pertama*, kompetensi kepribadian merupakan keterampilan, perilaku yang harus dimiliki seorang guru dalam mencerminkan kepribadiannya dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuan, keterampilan, perilaku seorang guru akan menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik maka untuk menjadi seorang pendidik yang profesional harus memiliki kepribadian, perilaku yang baik, karena peserta didik akan menjadikan guru sebagai panutannya. *Kedua*, kompetensi sosial seorang guru merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Latif (2016) menyatakan kompetensi sosial yaitu kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. *Ketiga*, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Selain itu seorang pendidik juga memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran. Sit (2017) menyatakan kompetensi pedagogik pada guru PAUD adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. *Keempat*, Kompetensi Profesional adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara kreatif. Memahami kemampuan dan kemajuan anak dalam bidang pengembangan, kemudian memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.

Guru profesional merupakan guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu seorang guru harus memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai : seperti kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral (Surya, 2003). Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Afriana, dkk, 2016). Dengan demikian, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, memiliki kemampuan dan keahlian khusus serta memiliki pengalaman yang kaya di bidang pendidikan.

### **Kompetensi Kepribadian**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 10, berbunyi: Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Sisdiknas, 2007).

Menurut Thalib (2010) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Janawi (2012). Kompetensi kepribadian memiliki kemampuan personalitas, jati diri, sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru sebagai suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik (Mariyana, 2017).

### **Assesment Rekrutmen**

Menurut James E. Johnson (Wahyudin & Agustin, 2011) penilaian atau *assesment* adalah *in general, evaluation is the process of selecting, gathering, and interpreting information to make personal decisions or two from judgment about the worth of product or program or about of value of an approach to solve a problem or accomplish an objective.*

Penilaian merupakan proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan atau untuk membuat penilaian tentang kelemahan suatu produk/seseorang yang dinilai, atau tentang sejauh mana keberhasilan pendekatan

yang telah dilakukan dapat menyelesaikan masalah sehingga dapat menyempurnakan suatu sasaran/tujuan (Nurhayati & Anita, 2017). Assesmen atau penilaian sangat penting dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Kompetensi kepribadian ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya (Nurhalimah, 2015).

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur (Christiani, 2012). Seorang pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui tingkah laku yaitu menyayangi anak secara tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian; memiliki kepekaan, reponsif dan humoris terhadap perilaku anak; menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana berpenampilan bersih, sehat dan rapi; berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak; menghargai anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender; bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain; berperilaku jujur, bertanggung jawab terhadap tugas; berperilaku sebagai teladan.

Guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa perlu memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik. Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu (Daradjah, 1989: 129): Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi (Sarimaya, 2008: 190):

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
6. Evaluasi diri dan pengembangan diri, memiliki indikator esensial yaitu memiliki kemampuan untuk berintrospeksi dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru (Dewi, 2017). Kompetensi kepribadian menjadi landasan oleh seorang pendidik anak usia dini untuk menanamkan pendidikan utama untuk anak berkarakter. Lebih lanjut Permendikbud 137 tahun 2004 mencantumkan bagian indikator kompetensi

kepribadian yaitu, 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru, 5) Menjunjung tinggi kode etik guru. Berdasarkan indikator kompetensi kepribadian Permendikbud 137 tahun 2004 tersebut, dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan assesment perekrutan guru Paud yang akan menjalankan profesi sebagai guru.

Dilakukannya assesment perekrutan guru berbasis kompetensi kepribadian agar kompetensi kepribadian guru dapat menjadi lebih baik sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut Darajah (1989) dalam mendidik anak usia dini. Apabila seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam mendidik anak usia dini maka anak usia dini akan besar kemungkinan dapat menjadi murid yang berkarakter. Karena berdasarkan teori Bandura (Ganuarsa, 2008) terdapat 4 perkembangan kepribadian dalam teori belajar sosial yaitu: 1) Belajar melalui observasi, 2) Peniruan (Modeling), 3) Modeling tingkah laku baru, 4) Dampak belajar. Berdasarkan teori belajar sosial menurut Bandura guru PAUD sebagai model harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak karena pada masa taman kanak-kanak anak masuk pada fase modeling(peniruan). Pada fase ini anak-anak tidak sekedar meniru tetapi juga mengulangi apa yang dilakukan model.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2015) tentang pengaruh kompetensi kepribadian terhadap disiplin siswa, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap disiplin siswa dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  table. Kompetensi kepribadian guru akan mempengaruhi perilaku peserta didik khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh sebab itu perlu dilaksanakannya asesment perekrutan guru berbasis kompetensi kepribadian untuk guru Paud.

Pendidik/guru PAUD yang profesional sangat didambakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Yuslam,dkk, 2017). Berdasarkan hal tersebut untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompetensi kepribadian guru yangbaik perlu dilaksanakannya assesment perekrutan guru profesional berbasis kompetensi kepribadian. Dimana pada saat perekrutan kompetensi kepribadian menjadi nilai dasar yang perlu diunggulkan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Marmawi, R., Halida. (2016). Hubungan Kompetensi Profesional Dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak
- Amin, Muhammad, Aunurrahman dan M. Thamrin. 2013. Hubungan KompetensiPedagogik dan dan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru.(Online). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 7: 1-18.
- Christiani, M. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini .*Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi .*
- Daradjah, Z. (1989). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.
- Dewi, A. A. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3, No. 2.*
- Ganuarsa, S. D. (2008). *Dasar dan Teori Perkembnagan Anak*. Jakarta : Gunung Mulia
- Janawi, (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi*.Jakarta: Kencana.
- Mariyana, R. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis PendidikanKarakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. UPI.

- Norhalimah,. Thamrin., Sutarmanto. (2015). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Untan*. Universitas Tanjungpura
- Nurhafizah. (2011). Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Pilar Profesionalisme Guru Dalam Membimbing Anak Usia Dini. *Artikel*. Bandung: FIP UPI
- Nurhafizah. 2017. *Development of Naturalist Intelligence of Children in Kindergarten*. Atlantis Press: Volume 169.
- Nurhayati, S. & Anita, R. (2017). Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Assesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan*. Volume 6, Edisi 2.
- Sarimaya, F. (2008). Sertifikasi Guru–Apa, Mengapa dan Bagaimana. Bandung: Yrama Widya.
- Sauri, S. (2010). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Ana Usia Dini*. Edisi Pertama. Depok :Kencana .
- Surya, M. (2003). *Percikap Perjuangan Guru*. Semarang: CV. Aneka
- Thalib, Bachri, S. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudin, U., Agustin, M. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : Refika Utama.
- Widyaningsih (2015). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Disiplin Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015. *Jurnal PGSD Indonesia*. Vol 1, No. 3.
- Yuslam,dkk. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD dan Non PG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2. P-ISSN: 2477 4189 E-ISSN: 2477-4715.